

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan yang besar di dunia. Dalam 20 tahun *World Health Organization* (WHO) dengan negara-negara yang tergabung didalamnya mengupayakan untuk mengurangi TB Paru. Tuberkulosis paru adalah penyakit infeksi menular yang di sebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan yaitu pasien TB BTA positif melalui percik relik dahak yang dikeluarkannya. Penyakit ini apabila tidak segera diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Kemenkes RI, 2015).

Menurut WHO tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Dengan berbagai upaya pengendalian yang dilakukan, insiden dan kematian akibat tuberkulosis telah menurun, namun tuberkulosis diperkirakan masih menyerang 10 juta orang dan menyebabkan 1,4 juta kematian pada tahun 2019 (WHO, 2020).

Pada tahun 2017 jumlah kasus baru Tuberkulosis di Indonesia sebanyak 420.994 kasus. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus baru tuberkulosis paru tahun 2017 pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Bahkan berdasarkan survei prevalensi tuberkulosis pada jenis kelamin laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Begitu juga yang terjadi di negara-negara lain. Hal ini terjadi disebabkan karena laki-laki lebih mudah terpapar pada faktor risiko tuberkulosis paru misalnya merokok dan kurangnya ketidapatuhan minum obat. Survei ini menemukan bahwa dari seluruh partisipan laki-laki yang merokok sebanyak 68,5% dan hanya 3,7% partisipan perempuan yang merokok (InfoDATIN, 2018). Pada Provinsi Lampung, kasus infeksi tuberkulosis menempati posisi ke 2 penyakit terbanyak pada tahun 2018 dengan jumlah 7.872 kasus. Hal ini sudah menjadi perhatian pemerintah dalam menghadapi kasus tersebut (BPS Provinsi Lampung, 2019).

Penemuan dan pengobatan dalam rangka pengendalian TB dilaksanakan oleh seluruh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL), meliputi Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta, Rumah Sakit Paru (RSP), Balai Besar/Balai Kesehatan Paru Masyarakat (B/BKPM), Klinik Pengobatan serta Dokter Praktek Mandiri atau DPM (Kemenkes, 2014). Obat obat yang di gunakan dalam pengobatan TB terdiri dari beberapa kombinasi diantaranya yaitu Pyrazinamide, Rifampicin, Etambutol, Streptomisin, dan Isoniazid. Tujuan pengobatan tuberculosis adalah memusnahkan basil tuberculosis dengan cepat dan mencegah kekambuhan. Idealnya pengobatan untuk menghasilkan pemeriksaan sputum negative baik pada uji hapusan dahak maupun biakan kuman, dan hasil tetap negative (Depkes RI, 2011). Obat TB tersebut dapat diterima oleh tubuh, tetapi semuanya mempunyai efek samping yang potensial diantaranya rifampisin yang dapat menyebabkan penurunan trombosit (trombositopenia) yang terjadi pada minggu kedua dan kedelapan setelah pengobatan dimulai (Departemen farmakologi dan terapeutik. FK UI, 2008).

Pada saat ini, pelaksanaan upaya pengendalian TB di Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan strategi DOT sebagai kerangka dasar dan memperhatikan strategi global untuk mengendalikan TB (Kemenkes RI, 2011). Penggunaan obat anti tuberculosis (OAT) yang dipakai dalam pengobatan TB adalah antibiotik dan anti infeksi sintetis untuk membunuh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Pengobatan TB bertujuan untuk menyembuhkan pasien, mencegah kematian, mencegah terjadinya resistensi kuman terhadap OAT (Depkes RI, 2008). Jenis OAT yang dikonsumsi penderita TB selain membunuh kuman TB dapat pula memberikan efek samping dalam tubuh penderita. Seperti halnya jenis OAT rifampisin menyebabkan penurunan trombosit yang terjadi pada minggu kedua dan kedelapan setelah pengobatan dimulai. Penurunan trombosit terjadi karena trombosit mengalami lisis langsung. Penghancuran trombosit oleh konsumsi OAT dapat dimediasi system imun tubuh, sehingga jumlahnya mengalami penurunan (Astuti, 2018).

Beberapa penelitian menyebutkan adanya penurunan jumlah trombosit pada pasien TB yang menjalani pengobatan TB. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ribut Pudji Astuti (2018) dengan judul “Pengaruh Pengobatan Tuberkulosis Terhadap Jumlah Trombosit Pada Pasien Tuberkulosis Paru 2 dan 5 Bulan” didapatkan hasil Jumlah trombosit pasien tuberkulosis paru pengobatan 2 bulan minimal 137.000 sel/ $\mu$ L darah, maksimal 488.000 sel/ $\mu$ L darah, rata-rata 274.440 sel/ $\mu$ L darah, dan simpang baku 104.034,88. Jumlah trombosit pasien tuberkulosis paru pengobatan 5 bulan minimal 117.000 sel/ $\mu$ L darah, maksimal 415.000 sel/ $\mu$ L darah, rata-rata 237.360 sel/ $\mu$ L darah, dan simpang baku 91.497,67. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna pada pengobatan tuberculosi terhadap jumlah trombosit pada pasien tuberkulosis paru 2 dan 5 bulan.

Berdasarkan penelitian Prameswari, dkk, (2015) dengan judul “Gambaran Jumlah Trombosit Terhadap Penderita Tuberkulosis Sebelum Dan Sesudah Mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis Paket (OAT) Di Puskesmas Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan” didapatkan hasil jumlah trombosit responden sebelum memakai OAT, semua responden dengan kategori normal (100%) normal. Jumlah trombosit responden sesudah memakai OAT sebanyak 6 responden (40%) normal, Jumlah trombosit responden sesudah memakai OAT sebanyak 9 responden (60%) menurun, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terjadinya trombositopenia sesudah memakai OAT.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi pustaka mengenai pengaruh pengobatan TB terhadap jumlah trombosit pada pasien TB paru. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang mungkin dapat mempengaruhi pengobatan tuberkulosis terhadap jumlah trombosit pada pasien tuberkulosis.

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pengobatan TB terhadap jumlah trombosit pada pasien Tuberkulosis.

## 2. Tujuan Khusus

Mengetahui jumlah trombosit pada pasien Tuberkulosis yang disebabkan pengaruh pengobatan TB.

### C. Ruang Lingkup Penelitian

Bidang keilmuan penelitian ini adalah bidang hematologi. Jenis penelitian ini adalah *study literature*. Fokus dalam penelitian literatur adalah tentang pengaruh pengobatan tuberkulosis terhadap jumlah trombosit pada penderita TB paru, maka lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh pengobatan tuberkulosis terhadap jumlah trombosit pada penderita TB paru. Variabel independent adalah penderita Tuberkulosis Paru sedangkan variabel dependent yaitu Pengaruh pengobatan TB terhadap jumlah Trombosit.

### D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini diawali dengan menentukan judul penelitian. Penulis mengambil judul Pengaruh Pengobatan Tuberkulosis Terhadap Jumlah Trombosit Pada Pasien Tuberkulosis Paru. Langkah selanjutnya yaitu mencari kepustakaan yang diperlukan dari jurnal dan penelitian terdahulu. Sumber informasi dan kepustakaan kemudian dipilah dan diolah untuk digunakan dalam penulisan penelitian skripsi studi pustaka ini. Penulis mencari sumber data dari jurnal nasional maupun internasional tentang Pengaruh Pengobatan Tuberkulosis Terhadap Jumlah Trombosit Pada Pasien Tuberkulosis Paru. Jurnal yang didapat dipilah kembali dengan menyesuaikan judul penelitian skripsi studi kepustakaan ini. Jurnal yang dikumpulkan adalah jurnal yang diterbitkan sejak tahun 2010-2020. Peneliti mendapatkan 15 jurnal dari website Google Scholar dan Research Gate, jurnal ini kemudian akan dikaji oleh peneliti.

Sumber informasi dan kepustakaan yang sesuai serta dapat digunakan dalam penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa pada bab pertama dan kedua. Bab pertama berisi latar belakang masalah yang didalamnya terdapat alasan memilih judul Pengaruh Pengobatan Tuberkulosis Terhadap Jumlah Trombosit Pada Pasien Tuberkulosis Paru. Bab kedua berisi tinjauan teori dari berbagai sumber yang didapatkan peneliti mengenai Pengaruh

Pengobatan Tuberkulosis Terhadap Jumlah Trombosit Pada Pasien Tuberkulosis Paru.

Sumber data yang didapat peneliti yaitu jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan pada periode tahun 2010-2020 yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat digunakan pada bab keempat.

Hasil dan pembahasan skripsi studi pustaka ini lalu disimpulkan. penulis juga menuliskan rekomendasi penelitian yang perlu dilaksanakan terkait temuan-temuan yang didapatkan pada bab kelima.